

Pengaruh Risk Management, Overconfidence Dan Herding Bias Terhadap Financial Decision Pada Karyawan PT. Mce Seimitsu Indonesia Dalam Menggunakan Dompot Digital

The Influence Of Risk Management, Overconfidence, And Herding Bias On Financial Decisions Of PT. Mce Seimitsu Indonesia Employees In Using Digital Wallets

Nadhira Salsabila Hawari^a, Sihabudin^b, Robby Fauji^c

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana
Perjuangan Karawang^{a,b,c}

mn22.nadhirahawari@mhs.ubpkarawang.ac.id^a, sihabudin@ubpkarawang.ac.id^b,

³robbyfauji@ubpkarawang.ac.id^c

Abstract

Objective: This study examines the use of digital wallets by employees of PT. MCE Seimitsu Indonesia, along with the influence of Herding Bias, Overconfidence, and Risk Management. A quantitative methodology based on a survey of 127 respondents and multiple linear regression analysis were used in this study. **Results:** According to the study, financial decisions are significantly influenced by Risk Management, Overconfidence, and Herding Bias simultaneously. In financial matters, Risk Management is somewhat helpful, but Herding Bias and Overconfidence are not significant issues. **Conclusion:** The study concludes that risk management is the main factor influencing employees' financial decisions in the use of digital wallets, while behavioral factors serve as supporting elements and are not individually dominant. **Contribution:** This study provides empirical reinforcement to behavioral finance research in the digital era and serves as a reference for companies in improving employees' digital financial literacy and risk management.

Keywords: Risk Management, Overconfidence, Herding Bias, Financial Decision

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini mengkaji penggunaan dompet digital oleh karyawan PT. MCE Seimitsu Indonesia, beserta pengaruh Herding Bias, Overconfidence, dan Risk Management. Metodologi kuantitatif berdasarkan survei terhadap 127 responden dan analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. **Hasil:** Menurut penelitian, Financial Decision sangat dipengaruhi oleh Risk Management, Overconfidence, dan bias Herding Bias secara bersamaan. Dalam hal keuangan, Risk Management agak membantu, tetapi Herding Bias dan rasa Overconfidence bukanlah masalah besar. **Konklusi:** Penelitian ini adalah bahwa risk management merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan keuangan karyawan dalam penggunaan dompet digital, sementara faktor perilaku berperan sebagai pendukung dan tidak dominan secara individual. Kontribusi: Penelitian ini memberikan penguatan empiris pada kajian keuangan perilaku di era digital serta menjadi referensi bagi perusahaan dalam meningkatkan literasi dan manajemen risiko keuangan digital karyawan.

Kata Kunci: Risk Management, Overconfidence, Herding Bias, Financial Decision

1. Pendahuluan

Dompot digital seperti GoPay, OVO, DANA, dan ShopeePay mempercepat dan menyederhanakan transaksi keuangan, berkontribusi pada pesatnya ekspansi fintech di Indonesia. Menurut statistik dari Bank Indonesia (2025), transaksi digital telah menjadi elemen reguler dalam perekonomian, dengan nilai transaksi uang elektronik mencapai Rp1,52 kuadriliun pada semester pertama tahun ini, meningkat 30% dari tahun sebelumnya. Namun, penggunaan e-wallet juga menghadirkan risiko seperti penyalahgunaan data, penipuan digital, dan perilaku konsumtif. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) mencatat lebih dari 9.000 keluhan terkait layanan keuangan digital, yang

menunjukkan bahwa kesadaran pengguna terhadap manajemen risiko keuangan digital masih perlu ditingkatkan.

Apakah Anda menggunakan dompet digital (e-wallet) seperti Qriss, GoPay, OVO, DANA, ShopeePay, atau LinkAja?
50 jawaban



(Sumber: Penulis 2025)

Hasil pra-survei terhadap 50 karyawan menunjukkan 98% telah menggunakan dompet digital, sehingga penggunaannya sangat umum. Manajemen risiko memiliki rata-rata 3,86 yang menunjukkan kesadaran risiko tinggi, overconfidence 3,65 menunjukkan kepercayaan diri cukup namun masih rasional, dan herding bias 3,26 menunjukkan pengaruh sosial tidak dominan. Sementara itu, keputusan keuangan dengan rata-rata 3,83 menunjukkan dompet digital membantu pengelolaan keuangan. Secara keseluruhan, keputusan karyawan dipengaruhi faktor rasional dan perilaku, dengan manajemen risiko sebagai faktor utama.

Dalam perilaku keuangan, Teori Prospek menjelaskan bahwa individu menilai risiko berdasarkan persepsi untung rugi, sedangkan Teori Akuntansi Mental menunjukkan bahwa pengelompokan uang memengaruhi keputusan keuangan. Kedua teori ini menegaskan peran bias psikologis dan pentingnya manajemen risiko dalam penggunaan dompet digital

Regulasi dari Bank Indonesia dan OJK mendukung keamanan serta literasi keuangan digital. Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh ketiga faktor tersebut, kajiannya masih terbatas, sehingga penelitian ini dilakukan pada karyawan PT. MCE Seimitsu Indonesia.

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh manajemen risiko terhadap keputusan keuangan karyawan PT. MCE Seimitsu Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh overconfidence terhadap keputusan keuangan karyawan PT. MCE Seimitsu Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh herding bias terhadap keputusan keuangan karyawan PT. MCE Seimitsu Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh ketiganya secara simultan terhadap keputusan keuangan karyawan PT. MCE Seimitsu Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen keuangan adalah disiplin ilmu yang berfokus pada pengelolaan dana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Hayat et al. (2020), pengelolaan keuangan meliputi alokasi dana dan pengelolaan pembiayaan yang optimal melalui perencanaan dan pengendalian. Manajemen keuangan didefinisikan oleh Purba et al. (2021) sebagai tindakan mengorganisasi, merencanakan, mengarahkan, dan mengatur operasi keuangan seseorang. Sementara

itu, Wilson (2020) menekankan bahwa manajemen keuangan berperan dalam pengambilan keputusan investasi, pembiayaan, dan manajemen risiko untuk meningkatkan nilai organisasi. Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan merupakan proses strategis dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mendukung keberlanjutan organisasi (Hayat et al., 2020; Purba et al., 2021; Wilson, 2020).

Risk Management

Manajemen risiko (risk management) merupakan proses sistematis yang meliputi identifikasi, analisis, evaluasi, pengendalian, dan pemantauan risiko untuk menghadapi ketidakpastian (Aren & Hamamci, 2020; Nardo, 2020). Proses ini bersifat berkelanjutan dengan tujuan meminimalkan dampak negatif dan mendukung pencapaian tujuan (Siregar et al., 2025). Di Indonesia, penerapannya mengacu pada SNI ISO 31000:2018 sebagai pedoman dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian operasional (Kemenkeu, 2022; IRMAPA, 2021). Dalam konteks dompet digital, manajemen risiko juga dipengaruhi faktor psikologis seperti persepsi risiko, overconfidence, dan herding bias.

Menurut Herawati & Khudri (2025), indikator manajemen risiko antara lain *Risk Identification*, yaitu kemampuan untuk mengenali potensi risiko dalam penggunaan dompet digital; *Risk Assessment*, yaitu kemampuan untuk menilai kemungkinan dan dampak risiko sebelum melakukan transaksi; *Risk Control and Mitigation*, yaitu tindakan untuk mengurangi risiko melalui penggunaan fitur keamanan dan tindakan pencegahan; dan *Risk Monitoring and review*, yaitu memantau dan mengevaluasi aktivitas transaksi untuk menjaga keamanan. Dengan demikian, manajemen risiko yang baik dapat meningkatkan keamanan transaksi dan mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional (IRMAPA, 2021; Kementerian Keuangan, 2022).

Overconfidence

Overconfidence adalah bias kognitif yang ditunjukkan orang ketika mereka membuat pilihan keuangan yang tidak rasional, menurut penelitian tentang keuangan perilaku. Hal ini menyebabkan orang menjadi terlalu percaya diri pada pengetahuan dan keterampilan mereka. (Putri & Nugroho, 2020). Bias ini dapat mendorong pengambilan keputusan berisiko karena individu cenderung melebihkan kemampuan dan mengabaikan potensi kerugian (Ahmad & Shah, 2020; Rona & Sinarwati, 2020). Dalam perspektif behavioral finance, faktor psikologis memengaruhi keputusan, dan pada penggunaan dompet digital, kemudahan transaksi dapat memperkuat perilaku overconfidence (Aristiwati & Hidayatullah, 2022; Theresa & Armansyah, 2022).

Menurut Theresa & Armansyah (2022), indikator overconfidence antara lain *Overestimation Of Ability*, yaitu menilai kemampuan finansial lebih tinggi dari kenyataan; *Overprecision In Knowledge*, yaitu kepercayaan yang berlebihan pada informasi yang dimiliki; *Overoptimism*, yaitu optimisme yang berlebihan tentang hasil keputusan; dan mengabaikan risiko, yang merupakan kecenderungan untuk mengabaikan risiko. Dengan demikian, overconfidence merupakan bias perilaku yang dapat mempengaruhi kualitas keputusan keuangan, khususnya di era digital (Aristiwati & Hidayatullah, 2022; Theresa & Armansyah, 2022).

Herding Bias

Herding bias adalah kecenderungan individu mengikuti keputusan mayoritas tanpa analisis mandiri (Talwar et al., 2021). Perilaku ini muncul akibat ketidakpastian dan tekanan sosial, sehingga individu merasa lebih aman mengikuti orang lain meskipun berpotensi menghasilkan keputusan kurang rasional dan berisiko (Marciano, 2025).

Penelitian Chen et al. (2023) menunjukkan bahwa herding dapat meningkatkan sensitivitas pasar dalam kondisi informasi terbatas. Dalam konteks fintech, kemudahan akses informasi dan pengaruh sosial semakin memperkuat kecenderungan mengikuti tren tanpa evaluasi mendalam (Pujiati, 2025).

Menurut Azzahra & Radiman (2024), indikator bias penggembala antara lain *Following Majority Behavior*, yaitu kecenderungan mengikuti keputusan mayoritas; *Information Cascade*, yang merupakan keputusan berdasarkan informasi orang lain tanpa analisis pribadi; *Fear Of Missing Out (FOMO)*, yaitu dorongan untuk mengikuti tren karena takut tertinggal; dan *Conformity Pressure*, yang merupakan tekanan sosial untuk menyesuaikan keputusan dengan kelompok. Dengan demikian, *herding bias* adalah bias perilaku yang dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial dan dapat memengaruhi keputusan keuangan (Talwar et al., 2021; Marciano, 2025; Azzahra & Radiman, 2024).

Financial Decision

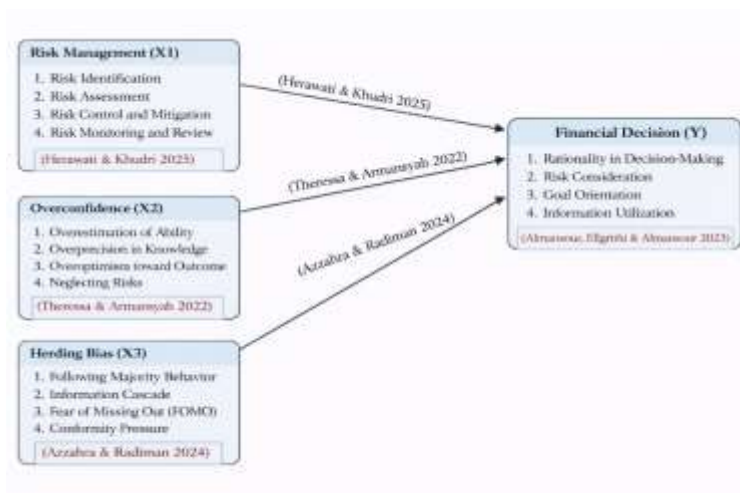
Keputusan keuangan (*financial decision*) merupakan proses strategis dalam memilih dan mengevaluasi alternatif untuk mencapai tujuan keuangan secara optimal. Proses ini meliputi pengumpulan informasi, evaluasi opsi, dan pelaksanaan keputusan yang selaras dengan tujuan jangka panjang (WallStreetMojo, 2024).

Dalam konteks manajemen risiko, keputusan keuangan harus mempertimbangkan ketidakpastian dan potensi kerugian dalam keterbatasan rasionalitas (Silalahi, 2024). Selain itu, perkembangan teknologi seperti kecerdasan buatan membantu meningkatkan akurasi analisis sehingga keputusan menjadi lebih efektif dan berbasis data (Roy et al., 2025).

Menurut Almansour, Elkrgli & Almansour (2023), indikator keputusan keuangan meliputi *Rationality in Decision Making*, yaitu keputusan berdasarkan pertimbangan logis; *Risk Consideration*, yaitu mempertimbangkan risiko sebelum membuat keputusan; *Goal Orientation*, yaitu keputusan berdasarkan tujuan keuangan; dan *Information Utilization*, yaitu kemampuan untuk memanfaatkan informasi yang relevan untuk mendukung keputusan yang tepat.

Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Kerangka Berpikir

Kerangka penelitian ini menjelaskan pengaruh Manajemen Risiko, Overconfidence, dan Herding Bias terhadap Keputusan Keuangan pada karyawan PT. MCE Seimitsu Indonesia dalam penggunaan dompet digital.



(Sumber: Penulis 2025)

Keterangan:

X1 : Variabel Independen : Manajemen Risiko

X2 : Variabel Independen : Overconfidence.

X3 : Variabel Independen : Herding Bias

Y : Variabel Dependen : Financial Decision

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H1: Risk Management berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Decision pada karyawan PT. MCE Seimitsu Indonesia.
- H2: Overconfidence berpengaruh negatif terhadap Financial Decision pada karyawan PT. MCE Seimitsu Indonesia.
- H3: Herding Bias berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Decision pada karyawan PT. MCE Seimitsu Indonesia.
- H4: Risk Management, Overconfidence, dan Herding Bias secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Financial Decision pada karyawan PT. MCE Seimitsu Indonesia.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. MCE Seimitsu Indonesia, Karawang, dipilih secara sengaja karena tingginya penggunaan dompet digital di kalangan karyawan. Populasi penelitian adalah 185 karyawan, dengan sampel 127 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2019). Dengan menggunakan prosedur pengambilan sampel acak dasar, yang memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk diambil sampelnya, strategi pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel probabilitas (Sugiyono, 2019). Kuesioner yang mengukur pandangan responden terhadap variabel penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Regresi linier berganda, analisis deskriptif, pengujian validitas, pengujian reliabilitas, pengujian asumsi klasik, dan aplikasi SPSS digunakan untuk menganalisis data dan menentukan dampak faktor independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019).

4. Hasil Dan Pembahasan Profil Responden

Responden berjumlah 127 karyawan pengguna dompet digital, didominasi usia 20–29 tahun (84,3%). Mayoritas menggunakan DANA (73,2%) dan telah berpengalaman >3 tahun (54,3%), dengan tujuan utama mempermudah transaksi (78%). Hal ini menunjukkan dompet digital telah menjadi sarana transaksi yang umum dan praktis.

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif variabel penelitian disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Risk Management (X1)	30	75	60,3	8,5
Overconfidence (X2)	15	75	55,1	10,2
Herding Bias (X3)	21	75	50,4	11,3
Financial Decision (Y)	15	75	58,7	9,8

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa risk management memiliki nilai rata-rata tertinggi (60,3) dengan penyebaran data rendah, diikuti financial decision (58,7), overconfidence (55,1), dan herding bias (50,4). Pertimbangan yang masuk akal, dan bukan pertimbangan perilaku, tampaknya memiliki peran yang lebih besar dalam pengambilan keputusan keuangan responden.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas menggunakan korelasi Pearson; item dinyatakan valid jika r hitung positif dan Sig. < 0,05 pada seluruh variabel dengan 127 responden.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Item	r hitung (Item-Total)	r tabel	Keterangan
Risk Management (X1)	X1.1	0,633	0,174	Valid
	X1.2	0,734	0,174	Valid
	X1.3	0,722	0,174	Valid
	X1.4	0,64	0,174	Valid
	X1.5	0,8	0,174	Valid
	X1.6	0,77	0,174	Valid
	X1.7	0,673	0,174	Valid
	X1.8	0,731	0,174	Valid
	X1.9	0,758	0,174	Valid
	X1.10	0,724	0,174	Valid
	X1.11	0,69	0,174	Valid
	X1.12	0,711	0,174	Valid
	X1.13	0,705	0,174	Valid
	X1.14	0,74	0,174	Valid
Overconfidence (X2)	X2.1	0,376	0,174	Valid
	X2.2	0,675	0,174	Valid
	X2.3	0,707	0,174	Valid
	X2.4	0,699	0,174	Valid
	X2.5	0,718	0,174	Valid
	X2.6	0,636	0,174	Valid
	X2.7	0,683	0,174	Valid
	X2.8	0,674	0,174	Valid
	X2.9	0,661	0,174	Valid
	X2.10	0,729	0,174	Valid
	X2.11	0,713	0,174	Valid
	X2.12	0,727	0,174	Valid
	X2.13	0,71	0,174	Valid
	X2.14	0,595	0,174	Valid
	X2.15	0,661	0,174	Valid
Herding Bias (X3)	X3.1	0,599	0,174	Valid
	X3.2	0,785	0,174	Valid
	X3.3	0,625	0,174	Valid
	X3.4	0,767	0,174	Valid
	X3.5	0,744	0,174	Valid
	X3.6	0,734	0,174	Valid
	X3.7	0,744	0,174	Valid
	X3.8	0,734	0,174	Valid
	X3.9	0,679	0,174	Valid
	X3.10	0,706	0,174	Valid

	X3.10	0,637	0,174	Valid
	X3.11	0,746	0,174	Valid
	X3.12	0,684	0,174	Valid
	X3.13	0,678	0,174	Valid
	X3.14	0,633	0,174	Valid
	X3.15	0,793	0,174	Valid
Financial Decision (Y)	Y1	0,821	0,174	Valid
	Y2	0,758	0,174	Valid
	Y3	0,743	0,174	Valid
	Y4	0,743	0,174	Valid
	Y5	0,86	0,174	Valid
	Y6	0,866	0,174	Valid
	Y7	0,88	0,174	Valid
	Y8	0,857	0,174	Valid
	Y9	0,876	0,174	Valid
	Y10	0,684	0,174	Valid
	Y11	0,657	0,174	Valid
	Y12	0,82	0,174	Valid
	Y13	0,864	0,174	Valid
	Y14	0,793	0,174	Valid
	Y15	0,8	0,174	Valid

Sumber: Output IBM SPSS Statistics (Data primer diolah, 2026)

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pada variabel risk management, overconfidence, herding bias, dan financial decision dinyatakan valid karena memiliki korelasi positif dan nilai signifikansi < 0,05. Dengan demikian, instrumen kuesioner layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas dilakukan menggunakan Alpha Cronbach. Jika nilai Alpha Cronbach lebih dari 0,70, maka instrumen tersebut dapat dianggap dapat diandalkan.

Tabel 3. Uji reliabilitas

No	Variabel Penelitian	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Risk Management (X1)	15	0,926	Sangat Reliabel
2	Overconfidence (X2)	15	0,915	Sangat Reliabel
3	Herding Bias (X3)	15	0,923	Sangat Reliabel
4	Financial Decision (Y)	15	0,957	Sangat Reliabel

Sumber: Output IBM SPSS Statistics (Data primer diolah, 2026)

Instrumen tersebut dianggap andal dan sesuai untuk penelitian lebih lanjut berdasarkan uji reliabilitas, yang menemukan bahwa semua variabel memiliki nilai Alpha Cronbach > 0,70.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov; data normal jika Asymp. Sig. > 0,05.

Tabel 4. Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	127
Test Statistic	0,064
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,2
Kriteria	Sig. > 0,05
Kesimpulan	Data berdistribusi normal

Sumber: Output IBM SPSS Statistics (Data primer diolah, 2026)

Data residual ditemukan memiliki distribusi normal, dan model regresi dianggap memadai untuk pengujian hipotesis, menurut uji normalitas yang dilakukan dengan 127 responden. Nilai Sig. yang diperoleh adalah $0,200 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Model dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.034	5.380		.936	.351		
	RISK MANAGEMENT	.682	.088	.552	7.722	.000	.867	1.153
	OVERCONFIDENCE	.178	.103	.161	1.725	.087	.507	1.972
	HERDING BIAS	.102	.098	.096	1.040	.300	.524	1.908

a. Dependent Variable: FINANCIAL DECISION

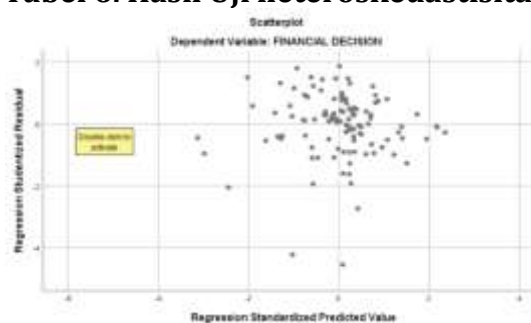
Sumber: Output IBM SPSS Statistics (Data primer diolah, 2026)

Ditetapkan bahwa tidak ada multikolinearitas dan bahwa model tersebut sesuai untuk digunakan karena semua variabel memiliki Toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 .

Uji heteroskedastisitas

Di sini, peneliti melihat pola scatterplot dari Regresi Residual Studentized dan Regresi Nilai Prediksi Terstandarisasi untuk melihat apakah ada heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji heteroskedastisitas



Sumber: Output IBM SPSS Statistics (Data primer diolah, 2026)

Berdasarkan diagram sebaran, tidak ada struktur yang jelas pada titik-titik residual; titik-titik tersebut tersebar secara acak di sekitar garis nol. Karena tidak ada bukti heteroskedastisitas, kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi tersebut sesuai untuk melakukan analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Berganda

Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor independen terhadap financial decision, peneliti statistik menggunakan uji t. Jika nilai Sig. kurang dari 0,05, variabel tersebut dianggap signifikan.

Table 7. Uji T (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.034	5.380		.936	.351
	RISK MANAGEMENT	.682	.088	.552	7.722	.000
	OVERCONFIDENCE	.178	.103	.161	1.725	.087
	HERDING BIAS	.102	.098	.096	1.040	.300

a. Dependent Variable: FINANCIAL DECISION

Sumber: Output IBM SPSS Statistics (Data primer diolah, 2026)

Berdasarkan uji t, risk management berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial decision (Sig. 0,000), sedangkan overconfidence (Sig. 0,087) dan herding bias (Sig. 0,300) tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian, secara parsial hanya risk management yang berpengaruh signifikan.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan risk management, overconfidence, dan herding bias terhadap financial decision. Model dinyatakan signifikan jika Sig. < 0,05.

Tabel 8. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7598.751	3	2532.250	34.348	.000 ^b
	Residual	9068.052	123	73.724		
	Total	16664.803	126			

a. Dependent Variable: FINANCIAL DECISION

b. Predictors: (Constant), HERDING BIAS, RISK MANAGEMENT, OVERCONFIDENCE

Sumber: Output IBM SPSS Statistics (Data primer diolah, 2026)

Model regresi tersebut signifikan, karena uji F menghasilkan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Ini membuktikan bahwa model tersebut dapat diterapkan dan bahwa risk management, overconfidence, dan herding bias saling berkaitan untuk memengaruhi financial decision.

Koefisien Determinasi (Model Summary)

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.456	.443	8.58627

a. Predictors: (Constant), HERDING BIAS, RISK MANAGEMENT, OVERCONFIDENCE

b. Dependent Variable: FINANCIAL DECISION

Sumber: Output IBM SPSS Statistics (Data primer diolah, 2026)

Ringkasan Model menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai R sebesar 0,675. Variabel independen menjelaskan 45,6% varians dalam financial decision (R Kuadrat = 0,456), sedangkan variabel lain menjelaskan 45,6% sisanya (R Kuadrat yang Disesuaikan = 0,443).

Persamaan Regresi

Persamaan regresi berikut diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda:

$$Y = 5,034 + 0,682x_1 + 0,178x_2 + 0,102x_3$$

Konstanta 5,034 menunjukkan nilai financial decision saat variabel independen nol. Risk management berpengaruh positif sebesar 0,682 dan menjadi kontribusi terbesar, sedangkan overconfidence (0,178) dan herding bias (0,102) berarah positif namun tidak signifikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Keputusan Keuangan

Manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan keuangan, sehingga menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas keputusan finansial karyawan. Tingginya kesadaran risiko tercermin dari kemampuan mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan potensi kerugian melalui prinsip kehati-hatian.

Temuan ini sejalan dengan Aren & Hamamcı (2020), Nardo (2020), serta Ahmed et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan risiko meningkatkan kualitas dan kepercayaan dalam keputusan keuangan digital. Pada karyawan dengan pendapatan tetap, keputusan cenderung berorientasi pada stabilitas dan rasionalitas.

Pengaruh Overconfidence terhadap Keputusan Keuangan

Overconfidence responden tetap berada dalam batas yang wajar, sehingga penelitian tersebut tidak menemukan dampak yang signifikan dari rasa percaya diri yang berlebihan terhadap pilihan keuangan. Meskipun yakin pada kemampuan diri, responden tetap mengevaluasi dan mempertimbangkan risiko.

Secara teoritis, overconfidence dapat memicu keputusan tidak rasional (Ahmad & Shah, 2020; Rona & Sinarwati, 2020; Almansour et al., 2023), namun tidak terjadi dalam penelitian ini karena penggunaan dompet digital bersifat rutin dan berisiko rendah, sehingga keputusan tetap rasional dan berbasis pengalaman.

Pengaruh Herding Bias terhadap Keputusan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa herding bias tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan, sehingga pengaruh mayoritas bukan faktor utama. Responden tetap melakukan evaluasi pribadi, sehingga keputusan didasarkan pada kebutuhan dan efisiensi.

Secara teoritis, herding bias muncul pada kondisi ketidakpastian tinggi (Talwar et al., 2021; Marciano, 2025; Chen et al., 2023), namun dalam penggunaan dompet digital yang berisiko rendah, keputusan lebih dipengaruhi oleh pertimbangan rasional dibanding tekanan sosial.

Pengaruh Manajemen Risiko, Overconfidence, dan Herding Bias secara Simultan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa manajemen risiko, overconfidence, dan herding bias secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan, menegaskan adanya interaksi faktor rasional dan perilaku. Namun, manajemen risiko menjadi faktor dominan sehingga keputusan lebih berorientasi pada keamanan dan kontrol.

Temuan ini sejalan dengan expected utility theory dan behavioral finance. Meskipun overconfidence dan herding bias tidak signifikan secara parsial, keduanya tetap berkontribusi dalam model (Almansour et al., 2023; Roy et al., 2025; Pujiati, 2025). Dalam konteks dompet digital yang berisiko rendah dan pendapatan tetap, keputusan cenderung konservatif, sehingga manajemen risiko menjadi faktor utama.

5. Kesimpulan Dan Implikasi

Kesimpulan

Berikut beberapa poin penting yang dapat dipetik dari studi yang telah dianalisis dan didiskusikan:

- Manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan keuangan, menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas keputusan.
- Overconfidence tidak berpengaruh signifikan, karena kepercayaan diri masih dalam batas rasional.
- Herding bias tidak berpengaruh signifikan, sehingga keputusan tidak didominasi oleh pengaruh sosial.
- Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan, menunjukkan adanya kombinasi faktor rasional dan perilaku.
- Manajemen risiko menjadi faktor paling dominan, sedangkan faktor perilaku bersifat pendukung dan kontekstual

Implikasi

Secara praktis, perusahaan perlu meningkatkan literasi keuangan digital, khususnya manajemen risiko, melalui edukasi keamanan transaksi, perlindungan data, dan panduan penggunaan dompet digital agar karyawan lebih bijak dalam mengambil keputusan.

Secara akademis, penelitian ini menegaskan bahwa faktor rasional lebih dominan dibanding bias perilaku dalam keuangan digital, serta menunjukkan bahwa overconfidence dan herding bias bersifat kontekstual, sehingga memperkaya kajian behavioral finance.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- Perusahaan perlu meningkatkan edukasi literasi keuangan dan manajemen risiko digital.
- Karyawan perlu lebih berhati-hati dengan memperhatikan keamanan transaksi dan tujuan keuangan.
- Untuk mendapatkan temuan yang lebih menyeluruh, peneliti di masa mendatang sebaiknya menyertakan variabel tambahan dan memperluas tujuan penelitian mereka.

Daftar Pustaka

- Ahmad, M., & Shah, S. Z. A. (2020). Overconfidence bias and investment decision. *International Journal of Managerial Finance*. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-09-2018-0311>
- Almansour, B. Y., Elkrghli, S., & Almansour, A. (2023). Financial decision quality indicators. *Journal of Financial Studies*. <https://scholar.google.com/scholar?q=Almansour+2023+financial+decision>
- Aren, S., & Hamamci, H. N. (2020). Relationship between risk perception and risk management. *International Journal of Social Economics*. <https://doi.org/10.1108/IJSE-08-2019-0510>
- Aristiwati, E., & Hidayatullah, S. (2022). Behavioral finance perspective in financial decision making. *Jurnal Manajemen*. <https://scholar.google.com/scholar?q=Aristiwati+Hidayatullah+2022>
- Azzahra, K., & Radiman. (2024). Pengaruh herding behaviour dan overconfidence bias terhadap investment decision dengan financial literacy sebagai variabel moderasi di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)*, 4(2).

- <https://doi.org/10.59086/jam.v4i2.687>
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2022). *Financial management: Theory & practice* (17th ed.). Cengage Learning. <https://www.cengage.com/c/financial-management-theory-and-practice-17e-brigham-ehrhhardt/9780357714485/>
- Chen, X., et al. (2023). Herding behavior and market sensitivity to liquidity shocks. *Journal of Behavioral Finance*. <https://scholar.google.com/scholar?q=Chen+2023+herding+liquidity>
- Hayat, A., Hamdani, & Azhar, I. (2020). Manajemen Keuangan. Madenatera. <https://scholar.google.com/scholar?q=Atma+Hayat+Manajemen+Keuangan+2020>
- Herawati, N., & Khudri, M. (2025). Strengthening risk management in digital financial institutions: A case study of PT ABC. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(7). <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i07.p12>
- IRMAPA. (2021). Pedoman Manajemen Risiko. <https://irmapa.org>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). Implementasi manajemen risiko berbasis ISO 31000. <https://www.kemenkeu.go.id>
- Marciano, D. (2025). The effect of behavioral factors on investment decision making. *Jurnal Sistem Bisnis*. <https://scholar.google.com/scholar?q=Marciano+2025+behavioral+investment>
- Nardo, M. (2020). Risk management framework. *Journal of Risk Analysis*. <https://scholar.google.com/scholar?q=Nardo+2020+risk+management>
- Pujiati, D. (2025). The moderating role of herding behavior in financial decisions. *Jurnal Keuangan*. <https://scholar.google.com/scholar?q=Pujiati+2025+herding>
- Purba, R., et al. (2021). Manajemen Keuangan. Yayasan Kita Menulis. <https://scholar.google.com/scholar?q=Purba+Manajemen+Keuangan+2021>
- Putri, A., & Nugroho, R. (2020). Overconfidence bias in financial decision making. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. <https://scholar.google.com/scholar?q=Putri+Nugroho+2020+overconfidence>
- Rona, A., & Sinarwati, N. (2020). Overconfidence and financial behavior. *Jurnal Akuntansi*. <https://scholar.google.com/scholar?q=Rona+Sinarwati+2020>
- Roy, S., et al. (2025). Artificial intelligence in financial decision making. *Journal of Financial Technology*. <https://scholar.google.com/scholar?q=Roy+2025+AI+financial+decision>
- Silalahi, P. (2024). Risk consideration in financial decision making. *Jurnal Manajemen Keuangan*. <https://scholar.google.com/scholar?q=Silalahi+2024+financial+decision>
- Talwar, S., et al. (2021). Behavioral finance in the sphere of investment: Systematic review of behavioral biases. *F1000Research*, 10, 879. <https://f1000research.com/articles/10-879>
- Theresa, L., & Armansyah. (2022). Peran herding, overconfidence, dan endowment bias pada keputusan investasi investor pasar modal. *Jurnal Bisnis dan Bank*, 12(1). <https://doi.org/10.14414/jbb.v12i1.2989>
- WallStreetMojo. (2024). Financial decision making. <https://www.wallstreetmojo.com/financial-decision-making>
- Wilson. (2020). *Financial Management*. Pearson Education. <https://scholar.google.com/scholar?q=Wilson+Financial+Management+2020>